

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan waduk merupakan salah satu bentuk pelestarian atau konservasi terhadap sumber daya air, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2010 tentang Bendungan pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa “penyelenggaraan pembangunan dan pengelolaan bendungan beserta waduknya dilaksanakan sebagai upaya konservasi sumberdaya air”. Waduk itu sendiri adalah bendungan yang dibuat sengaja oleh manusia dengan maksud untuk menampung air yang nantinya dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan menurut Notohadiprawiro (2001 : 1) “Waduk merupakan suatu piranti untuk membenahi daur hidrologi atau neraca air suatu wilayah sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan penduduk”.

Berkaitan dengan konservasi sumberdaya air, Kabupaten Kuningan bekerjasama dengan Kabupaten Brebes dan melibatkan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, beserta Kementerian Pekerjaan Umum melalui Direktorat Jendral Sumberdaya Air, sedang mengupayakan pembangunan suatu waduk di Kabupaten Kuningan yakni Waduk Kuningan. Rencana pembangunan Waduk Kuningan merupakan suatu bentuk kongkrit Pemerintah Kabupaten Kuningan dalam menggalakan pelestarian dan konservasi sumberdaya air.

Letak pembangunan Waduk Kuningan bertempat di dua kecamatan yaitu Kecamatan Cibeureum dan Kecamatan Karangancana, kedua Kecamatan tersebut berada di wilayah Kabupaten Kuningan bagian Timur yang merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten Kuningan dengan Kabupaten Brebes serta dengan Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Cibeureum dan Karangancana merupakan suatu daerah dataran rendah yang banyak dilewati oleh aliran sungai,

seperti Sungai Ciliwung, Cisanggarung, Sungai Cikaro dan masih banyak anak sungai yang melewati kedua kecamatan tersebut. Dengan kondisi tofografi dan hidrologi yang sangat mendukung maka memungkinkan kedua kecamatan tersebut dijadikan sebagai lokasi pembangunan Waduk Kuningan. Dalam membendung air Waduk Kuningan ini nantinya akan memanfaatkan aliran air dari Sungai Cikaro yang merupakan anak sungai dari Sungai Cisanggarung dan juga air hujan.

Pembangunan Waduk Kuningan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kuningan dan masyarakat Kabupaten Brebes, khususnya masyarakat yang berada di sekitar pembangunan Waduk Kuningan, seperti yang tercantum dalam Study LARAP (2009:11) yang menyebutkan bahwa pembangunan Waduk Kuningan ini bertujuan untuk :

- a. Memenuhi kebutuhan air baku, air minum, air irigasi
- b. Pembangkit Listrik Tenaga Air
- c. Mengantisipasi permasalahan krisis air di musim kemarau
- d. Pengendalian banjir di Sungai Cikaro
- e. Objek wisata baru
- f. Menunjang serta meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Brebes.

Genangan Waduk Kuningan akan membutuhkan lahan yang cukup luas, yang mencapai 285,48 Ha, nantinya lahan tersebut akan terbagi menjadi empat area yaitu, untuk area genangan seluas 227,74 Ha, lahan jalan akses menuju waduk 12,4 Ha, bangunan tapak bendung seluas 7,44 Ha dan untuk area relokasi pemukiman masyarakat yang terkena relokasi dari pembangunan Waduk Kuningan seluas 7,5 Ha. Letak bangunan bendung waduk direncanakan akan dibuat di Desa Randusari, Kecamatan Cibeureum, sedangkan untuk area genangannya akan terbentuk meluas meliputi tiga bagian wilayah desa yang berada di Kecamatan Cibeureum, yang meliputi Desa Randusari, Desa Kawungsari, dan Desa Sukarapih, serta dua bagian wilayah desa yang berada di

Kecamatan Karangkencana, yang meliputi Desa Tanjugkerta dan Desa Simpay Jaya (Handout Pembangunan Waduk Kuningan Dinas SDAP Kabupaten Kuningan Tahun 2012).

Tabel 1.1
Luas Wilayah dan Tata Guna Lahan yang akan Digunakan untuk
Pembangunan Waduk Kuningan

No	Perincian	Desa – desa					Jumlah (ha)
		Randusari	Kawungsari	Sukarapih	Tanjungkerta	Simpayjaya	
1	Sawah	16,22	60,35	11,66	13,74	79,66	181,64
2	Pemukiman	5,27	8,89	-	1,17	-	15,32
3	Tegalan/Kebun	-	4,20	-	-	7,02	11,22
4	Tanah Kehutanan	23,60	16,57	-	-	25,76	65,93
5	Jalan Desa	0,74	0,62	-	0,13	-	1,49
6	Sungai-sungai	-	-	-	-	-	9,89
Jumlah		45,83	90,63	11,66	15,04	112,44	285,48

Sumber : Study LARAP Pembangunan Waduk Kuningan 2010

Lahan yang akan dipergunakan dalam pembangunan Waduk Kuningan terdiri dari lahan milik masyarakat dan lahan milik pemerintah, lahan milik masyarakat terdiri dari sawah, pemukiman, tegalan dan kebun, sedangkan lahan milik pemerintah terdiri dari tanah kehutanan, jalan, dan sungai. Sebagian besar lahan yang akan dipergunakan dalam pembangunan waduk Kuningan ini adalah lahan milik masyarakat, yang mana nantinya lahan ini akan dibebaskan atau menjadi hak milik pemerintah, tentunya bagi masyarakat yang lahannya digunakan untuk pembangunan Waduk Kuningan nantinya akan dibebaskan dan mendapat biaya ganti rugi dari pemerintah.

Penggunaan lahan milik masyarakat sebagai area pembangunan waduk secara langsung akan memberikan suatu dampak bagi masyarakat itu sendiri, selain akan kehilangan tempat tinggalnya mereka juga akan kehilangan lapangan pekerjaannya, karena sebagian besar lahan yang digunakan dalam pembangunan

Waduk Kuningan ini adalah lahan yang digunakan oleh masyarakat untuk mencari nafkah, seperti lahan pertanian dan lahan perkebunan, sehingga bagi masyarakat yang bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan harus bersiap diri dengan kemungkinan beralih mata pencaharian ke sektor lain. Tidak sedikit masyarakat yang akan terkena dampak langsung dari pembangunan Waduk Kuningan ini, dari kelima desa yang digenangi setidaknya ada 544 kepala keluarga dan 1887 anggota keluarga yang akan terkena dampak langsung dari pembangunan Waduk Kuningan ini.

Tabel 1.2

Jumlah Kepala Keluarga Di Kecamatan Cibeureum dan Karangkencana yang Akan Terkena Pembangunan Waduk Kuningan

Jumlah Kepala Keluarga	Desa					Jumlah
	Kawungsari	Randusari	Sukarapih	Tanjungkerta	Simpayjaya	
Laki-laki	260	125	64	24	26	499
Perempuan	17	21	2	-	5	45
Jumlah	277	146	66	24	31	544

Sumber : Study LARAP Pembangunan Waduk Kuningan 2010

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Desa Kawungsari menjadi salah satu desa yang akan terkena dampak yang cukup besar dari rencana pembangunan Waduk Kuningan, setidaknya ada 277 kepala keluarga di Desa Kawungsari yang akan tergusur karena lahan yang mereka miliki akan dipergunakan untuk pembangunan waduk tersebut. Luas lahan di Desa Kawungsari yang akan digunakan untuk pembangunan waduk yaitu seluas 90,63 Ha, yang nantinya lahan tersebut akan dibebaskan dan masyarakatnya akan direlokasi oleh pemerintah Kabupaten Kuningan. Pembebasan lahan milik masyarakat akan berdampak pada mata pencaharian masyarakat pemilik lahan, sehingga dengan berubahnya mata pencaharian masyarakat tersebut dapat berpengaruh terhadap pendapatannya. Tergusurnya masyarakat Desa Kawungsari yang menjadi korban dari pembangunan Waduk Kuningan membuat masyarakat harus bersiap diri untuk memulai hidupnya kembali dari awal, selain nantinya

harus menyesuaikan diri kembali di tempat barunya nanti masyarakat juga harus mempersiapkan mata pencahariannya kembali.

Suatu proses pembangunan diharapkan dapat berdampak positif bagi masyarakat, namun tidak dapat dipungkiri dari setiap pembangunan juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Oleh karena itu dalam melaksanakan suatu pembangunan khususnya pada pembangunan Waduk Kuningan ini perlu memperhatikan berbagai aspek guna mengsucceskan pembangunannya, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek kesiapan dari masyarakat itu sendiri, khususnya pada masyarakat Desa Kawungsari.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat adalah dengan cara meningkatkan Sumber Daya Manusia, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak dan manfaat yang akan dihasilkan dari pembangunan Waduk Kuningan nantinya, dengan cara mensosialisasikannya ke masyarakat. Selama ini faktor ketidaksiapan masyarakat setempat sering dijadikan alasan yang dikemukakan sebagai penyebab ketidakberhasilan suatu pembangunan. Kesiapan masyarakat Desa Kawungsari dalam menghadapi rencana pembangunan Waduk Kuningan baik secara mental, pengetahuan dan keterampilan menjadi aspek yang perlu diperhatikan dengan serius, karena aspek kesiapan dari masyarakat dapat menimbulkan suatu permasalahan, yang nantinya dapat menghambat dari pembangunan Waduk Kuningan. Oleh sebab itu dalam suatu pembangunan perlu direncanakan dengan baik dan benar-benar memperhatikan berbagai aspek yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sehingga proses suatu pembangunan dapat mengsucceskan, dan dapat meminimalisir dampak negatif yang mungkin bisa terjadi dari pembangunan tersebut, serta dapat memberikan suatu manfaat terutama bagi masyarakat setempat dan bukan merugikan mereka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk menganalisis lebih jauh lagi terhadap kesiapan masyarakat Desa Kawungsari terhadap rencana pembangunan waduk. Oleh sebab itu penulis mengambil judul “**KESIAPAN**

MASYARAKAT DALAM MENGADAPI RENCANA PEMBANGUNAN WADUK KUNINGAN (Study Kasus Pada Masyarakat Desa Kawungsari Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan)”.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini peneliti telah memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi berdasarkan uraian dari latar belakang masalah. Masyarakat Desa Kawungsari yang lahannya terkena pembangunan Waduk Kuningan merupakan objek dari penelitian ini. Rencana pembangunan Waduk Kuningan akan membutuhkan lahan yang cukup luas, sebagian besar lahan yang akan digunakan untuk pembangunan waduk ini adalah lahan milik masyarakat, yang nantinya lahan tersebut akan dibebaskan dan masyarakatnya akan direlokasi oleh pemerintah Kabupaten Kuningan. Pembebasan lahan milik masyarakat akan berdampak pada mata pencaharian masyarakat pemilik lahan, sehingga dengan berubahnya mata pencaharian masyarakat tersebut dapat berpengaruh terhadap pendapatannya. Fokus penelitian ini adalah tentang kesiapan dari masyarakat Desa Kawungsari dalam menghadapi rencana pembangunan Waduk Kuningan. Bentuk kesiapan dari masyarakat itu sendiri dapat dilihat dari pengetahuan, sikap, dan respon masyarakat Desa Kawungsari terhadap rencana pembangunan Waduk Kuningan ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan masyarakat dalam menghadapi rencana pembangunan Waduk Kuningan di Desa Kawungsari, untuk mengetahui kesiapan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pembangunan Waduk Kuningan ?
2. Bagaimana kesiapan masyarakat Desa Kawungsari dalam menghadapi rencana pembangunan Waduk Kuningan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi rencana pembangunan Waduk Kuningan
2. Mengidentifikasi kesiapan masyarakat Desa Kawungsari dalam menghadapi rencana pembangunan Waduk Kuningan.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak. Terhadap beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai pengetahuan baru bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai rencana pembangunan Waduk Kuningan.
 - b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang terkait dengan rencana pembangunan Waduk Kuningan di Desa Kawungsari Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat Desa Kawungsari untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi pembangunan Waduk Kuningan.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Kuningan maupun pemerintah yang terkait dalam pengambilan keputusan mengenai rencana pembangunan Waduk Kuningan, sehingga pembangunan tersebut benar-benar dapat bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi dari skripsi ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan berbagai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, meliputi pengertian kesiapan masyarakat dalam pembangunan waduk, indikator kesiapan masyarakat, hal yang melatarbelakangi kesiapan, rencana pembangunan Waduk Kuningan, pembangunan waduk dalam kajian geografi, dampak pembangunan terhadap masyarakat, dampak lingkungan, dampak sosial, serta pada bab ini menguraikan juga kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, yang meliputi penjelasan lokasi penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil yang telah diperoleh dari lapangan serta menganalisis data tersebut, yang meliputi penjelasan mengenai kondisi fisik dan sosial Desa Kawungsari, analisis data responden, serta pembahasan mengenai kesiapan masyarakat terhadap pembangunan Waduk Kuningan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai penarikan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran mengenai permasalahan pada penelitian ini.